

THE INFLUENCE OF LEVERAGE, LIQUIDITY, SOLVENCY, COMPANY SIZE AND SOLVENCY ON COMPANY PROFITABILITY (CASE STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2021)(FOOD AND BEVERAGE SECTOR)

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019–2021)

Eva Helmina¹, Ike Rukmana Sari², Mega Lestari Br Tarigan³, Farida Khairani Lubis⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Islam Sumatera Utara⁴

Evaginting366@gmail.com¹

ABSTRACT

Profitability is utilized to evaluate the amount of profit a company can generate and to compare and analyze the company's profit position over time. This serves as a reference for investors in assessing the company through performance evaluations. This study aims to examine "The impact of leverage, liquidity, solvency, and company size on profitability during 2016-2017" on the Indonesian Stock Exchange. The sample for this research was selected using a purposive sampling method, consisting of 51 manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2021. The data analysis methods employed include descriptive analysis and statistical analysis techniques. The findings reveal that leverage, liquidity, solvency, and company size have varying impacts on profitability in 2016-2017. The tests indicate that leverage and liquidity do not have significant effects on profitability, while solvency significantly influences profitability. Meanwhile, company size does not have a significant effect on profitability

Keywords: *Leverage, Liquidity, Solvency, Company Size*

ABSTRAK

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan serta membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi acuan bagi investor dalam menilai perusahaan melalui evaluasi kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh leverage, likuiditas, solvabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada tahun 2016-2017" di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari 51 perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, solvabilitas, dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang beragam terhadap profitabilitas pada periode 2016-2017. Berdasarkan uji yang dilakukan, leverage dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, Ukuran perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Leverage, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global saat ini, perkembangan perusahaan semakin pesat, yang ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan baru yang muncul di berbagai sektor, sehingga persaingan antar pelaku usaha semakin

ketat. Dengan semakin kuatnya persaingan bisnis, perusahaan

dihadapkan pada tuntutan untuk memperkuat dasar-dasar operasionalnya guna bersaing dengan perusahaan serupa. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan harus dapat beradaptasi

dengan situasi ini dengan meningkatkan profitabilitasnya.

Pada dasarnya, tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk meraih keuntungan dan menjalankan operasional bisnisnya dengan baik dan lancar guna mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh keuntungan yang optimal, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dan meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan laba yang diterima. Profitabilitas menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, karena semakin baik profitabilitasnya, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan.

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja dan kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya dan kekayaan yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dengan optimal. Tujuan utama dari sebuah usaha adalah untuk meraih laba, agar kelangsungan usaha tetap terjaga. Dengan mendapatkan laba, perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuan lainnya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur jumlah laba yang dapat diperoleh perusahaan, serta untuk membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun, yang kemudian menjadi acuan bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan melalui penilaian kinerja. Perusahaan juga memantau perkembangan laba dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat profitabilitas perusahaan antara lain leverage, likuiditas, solvabilitas, dan Ukuran perusahaan.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Jika perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut menghadapi risiko kerugian yang lebih besar, namun juga berpeluang meraih keuntungan yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak luar maupun internal perusahaan. Rasio likuiditas membantu perusahaan untuk menilai apakah mereka mampu melunasi seluruh utang jangka pendek pada saat atau sebelum jatuh tempo. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang secara signifikan. Oleh karena itu, solvabilitas yang baik menjadi kunci untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada besaran perusahaan, di mana semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula harta perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan aset perusahaan menunjukkan sejauh mana kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Suwaidi (2022) dengan judul "Pengaruh leverage, likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tahun 2016-2017", variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage, likuiditas, Ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sementara Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emitmen	Tahun	Jumlah Aset	Total Utang	Aset Lancar	Total Ekuitas	Laba Bersih
MLBI	2019	2.896.950	1.750.943	1.162.802	1.146.007	1.146.007
	2020	2.907.425	1.474.019	1.731.695	1.433.406	1.433.406
	2021	2.922.017	63.343.765	1.241.112	1.099.157	1.099.157
ROTI	2019	4.682.083	1.589.486	1.874.411	3.092.597	301.002.075
	2020	4.452.166	1.244.495	1.549.617	3.227.671	215.050.714
	2021	4.191.284	1.341.864	1.363.457	2.849.419	283.603.784
ULTJ	2019	6.608.422	953.283	3.716.641	5.665.139	1.032.277
	2020	8.754.116	3.972.379	5.593.421	4.774.956	1.099.696
	2021	7.406.856	2.268.730	4.844.821	5.138.126	1.271.638

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas, PT. MLBI memiliki total aset sebesar Rp. 2.907.425 pada tahun 2020, yang meningkat menjadi Rp. 2.922.017 pada tahun 2021. Sementara itu, laba bersih pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 1.433.406, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.099.157.

Berdasarkan data diatas, PT. ROTI memiliki aset lancar sebesar Rp. 1.549.617 pada tahun 2020, yang mengalami penurunan menjadi Rp. 1.363.457 pada tahun 2021. Sementara itu, laba bersih pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 215.050.714, yang meningkat menjadi Rp. 283.603.784 pada tahun 2021.

Berdasarkan data diatas, PT. ULTJ memiliki total ekuitas sebesar Rp. 5.665.139 pada tahun 2019, yang mengalami penurunan menjadi Rp. 4.774.956 pada tahun 2020. Sementara itu, laba bersih pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 1.032.277, yang mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.099.696 pada tahun 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “PENGARUH

LEVERAGE, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021) (Sektor Makanan dan Minuman)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Teori Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset atau dana yang memiliki beban tetap (fixed cost assets or funds) guna meningkatkan tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Leverage memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (Fareed et al., 2016; Isik, 2017).

1.2.2 Teori Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas (kinerja), yang merupakan hasil dari pengelolaan modal kerja yang baik serta keuntungan yang diperoleh karena tingkat bunga yang rendah (Durrach et al., Isik, 2017).

1.2.3 Teori Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

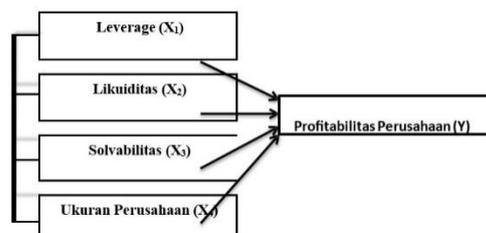
Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas atau leverage menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. Rasio ini membantu menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar, serta kemampuan perusahaan yang tercermin dari modal yang dimilikinya. (Kasmir, 2017;151).

1.2.4 Teori Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan sejauh mana besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai cara, seperti diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan juga mencerminkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar Ukuran perusahaan, semakin besar pula aset yang dimiliki dan dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, Ukuran perusahaan dihitung dengan melihat besar ln (total aset) perusahaan tersebut (Heiry, 2017).

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disusun kerangka konseptual untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1.4 HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Leverage memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2021.

H2 : Likuiditas memberikan pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021.

H3 : Solvabilitas memberikan pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021.

H4 : Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021.

H5 : Leverage, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan memberikan pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2021.

METODE PENELITIAN

2.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau pun data sekunder berarti menggunakan data yang telah ada, bentuk data yang diambil berupa angka ataupun bilangan. Menurut Sugiyono

(2019:15), metode ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik.

2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:130), populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor makanan dan minuman, dengan jumlah sebanyak 47 perusahaan.

2.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:130), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel Berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 di sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap di BEI pada periode 2019-2021 di sektor makanan dan minuman.
3. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba di BEI tahun 2019-2021 pada sektor makanan Dan Minuman

Tabel 2.1. Kriteria Pengambilan Sample

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 di sektor makanan dan minuman.	47
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan pada tahun 2019-2021 di sektor makanan dan minuman.	(26)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2019-2021.	(4)
4.	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel.	17
5.	Total sampel studi (17 perusahaan x 3 tahun)	51

Sumber : www.idx.co.id

Operasional Variabel

2.4 Identifikasi dan Definisi

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Leverage (X1)	sejauh mana perusahaan akan memanfaatkan utang dibandingkan dengan modal yang dimilikinya.	Leverage diukur melalui perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan akan memanfaatkan utang dibandingkan dengan modal yang dimilikinya.	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Rasio Mehari dan Aemiro, 2013

2	Likuiditas (X2)	Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Rasio (Fitri dkk 2016)
3	Solvabilitas(X3)	Solvabilitas diukur melalui DER atau DAR. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, mencakup kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$ Rasio (Munawir, 2002: 32)
4	Ukuran perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset). Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa besar Ln (Total Aset) (Rasyid Rasio 2014) kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya modal yang digunakan dari semua total asset yang dimiliki perusahaan	Ukuran perusahaan (Ln Total Aset) (Rasyid Rasio 2014)
5	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Rasio (Brigham

2.5 Uji Asumsi Klasik

2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah distribusi residual bersifat normal. Uji normalitas ini menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi > 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2.5.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021:157), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi

antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas jika nilai Tolerance (T) ≥ 0,01 dan Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10.

2.5.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dianggap sebagai model yang baik. Uji ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test), dengan hipotesis yang diuji yaitu

H0: tidak ada autokorelasi ($r = 0$) dan
 Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$).

2.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dengan menggunakan Uji Glejser, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi; jika signifikansi > 0,05, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

2.6 Model Analisis Data Penelitian

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

b = Koefisien regresi

e_i = Persentase kesalahan (5%)
 X2 = Likuiditas

X1 = Laverage

X3 = Solvabilitas

X4 = Ukuran Perusahaan

2.6.1 Uji koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2021:147), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat.

2.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati (Leverage, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara bersama-sama. Kriteria dalam Uji F ini menggunakan nilai profitabilitas. Jika profitabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dan sebaliknya.

2.6.3 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian regresi dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Variabel independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai t-statistik untuk profitabilitas lebih kecil dari 5%. Jika hasil Uji signifikansi hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Selain itu, variabel independen memberikan pengaruh positif jika nilai koefisien > 0, dan pengaruh negatif jika nilai koefisien < 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penyajian data yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari variabel yang dianalisis Leverage, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	51	-2.13	1.98	.7231	.67253
Likuiditas	51	.41	19.18	3.3116	4.16974

Solvabilitas	51	.11	1.89	.4025	.26087
Ukuran Perusahaan	51	26.25	32.82	28.8465	1.59723
Profitabilitas	51	.00	.61	.1051	.12540
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Dari data yang telah disajikan, dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

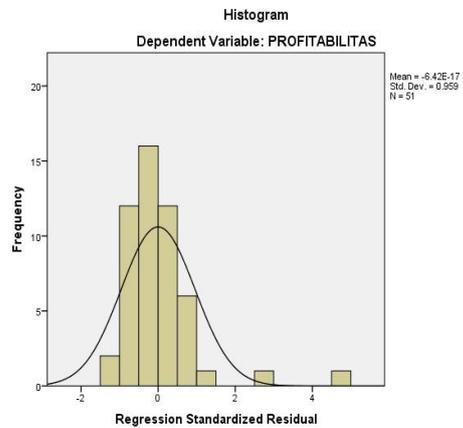
- 1) Variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar -2,13, nilai maksimum 1,98, rata-rata (Mean) sebesar 0,7231, dan deviasi standar sebesar 0,67253.
- 2) Pada variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.41, nilai Maximum 19.18 dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 3.3116 dan deviasi standar sebesar 4.16974.
- 3) Pada variabel Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.11, nilai Maximum 1.89 dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0.4025 dan deviasi standar sebesar 0.26087.
- 4) Pada variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26.25, nilai Maximum 32.82 dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 28.8465 dan deviasi standar sebesar 1.59723.
- 5) Pada variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai Maximum 0.61 dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0.1051 dan deviasi standar sebesar 0.12540.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melalui apakah data kita terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu Uji normalitas menggunakan grafik histogram, probability plot, dan Kolmogorov-Smirnov.

a. Uji Normalitas Grafik Histogram

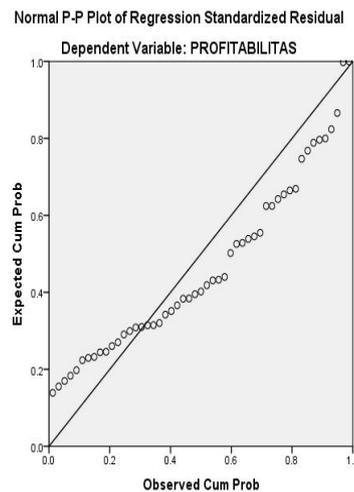


Gambar 3.1 Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber: Gambar Primer yang diolah, 2024

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, terlihat dari bentuk kurva yang menyerupai lonceng dan tidak condong ke kanan maupun ke kiri.

b. Uji Normalitas Probability Plot



Gambar 3.2 Uji Normalitas Probability Plot

Sumber: Gambar Primer yang diolah, 2024

Dari gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa titik-titik mengikuti

garis diagonal, yang menyimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10169635
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil dari tabel di atas menunjukkan distribusi normal karena nilai Sig sebesar 0,197, yang lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$). Dengan demikian, Uji ini dapat disimpulkan normal dan tidak menunjukkan gejala ketidaknormalan.

3.2.2 Uji Multikolienaritas

Pada Uji multikolineritas, dikatakan lolos jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

Tabel 3.3 Uji Multikolienaritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Leverage	.678 1.475
	Likuiditas	.641 1.561
	Solvabilitas	.708 1.413
	Ukuran Perusahaan	.808 1.238

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai $Tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$, sehingga semua variabel

dinyatakan lolos dari uji multikolineritas.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.285	.10603	1.850

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil Uji, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan tidak terjadi

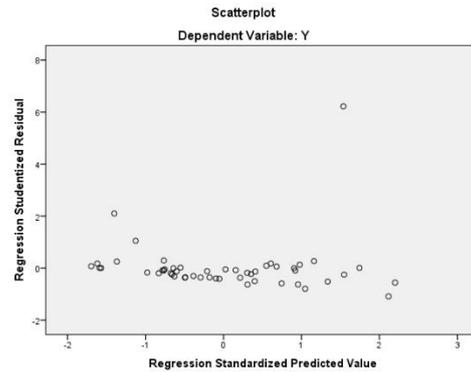
gejala autokorelasi, dengan syarat $D1 <$

DW < 4 - DU, yaitu 1,385 < 1,850 < 2,279.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

a. Uji Scaterplot



Gambar 3.3 Uji Scaterplot

Sumber: Gambar Primer yang diolah, 2024

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan tidak terkonsentrasi pada satu titik, sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

b. Uji Glejser

Tabel 3.5 Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	.079	1.248	.218
	Leverage	.011	.007	.264	1.538
	Likuiditas	.000	.001	-.070	-.397
	Solvabilitas	.010	.019	.090	.537
	Ukuran Perusahaan	-.003	.003	-.183	-1.165

a. Dependent Variable: ABS RES

Berdasarkan Uji signifikasi dengan Uji Glejser, untuk menghindari gejala heterokedastisitas, nilai Sig harus > 0,05. Karena nilai Sig untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi gejala heterokedastisitas pada data.

3.3 HASIL ANALISA DATA

3.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.103	.293	-.351	.727
	Leverage	-.048	.027	-.258	-1.776
	Likuiditas	-5.385E+005	.004	-.002	-.012
	Solvabilitas	.244	.068	.509	3.578
	Ukuran Perusahaan	.005	.010	.064	.480

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil yang terdapat pada tabel di atas adalah:

$$Y = - 0.103 - 0.48 (X1) - 5.385 (X2) + 0.244 (X3) + 0.005 (X4)$$

- 1) Ditemukan nilai konstanta sebesar -0,103, yang berarti ketika variabel X1 (Leverage), X2 (Likuiditas), X3 (Solvabilitas), dan X4 (Ukuran perusahaan) bernilai 0, maka nilai Y (Profitabilitas) adalah -0,103.
- 2) Koefisien untuk variabel X1 (Leverage) bernilai negatif, yaitu -0,048, yang berarti jika X1 turun sebesar 1%, maka Y akan menurun sebesar 0,048, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- 3) Koefisien untuk variabel X2 (Likuiditas) bernilai negatif, yaitu -5,385, yang berarti jika X2 turun sebesar 1%, maka Y akan menurun sebesar 5,385, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- 4) Koefisien untuk variabel X3 (Solvabilitas) bernilai positif, yaitu 0,244, yang berarti jika X3 naik sebesar 1%, maka Y akan naik sebesar 0,244, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- 5) Koefisien untuk variabel X4 (Ukuran Perusahaan) bernilai positif, yaitu 0,005, yang berarti jika X4 naik sebesar 1%, maka Y akan meningkat sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

3.3.2 Koefesien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.285	.10603

a. Predictors: (Constant), UKURAN Perusahaan, Solvabilitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,285, yang menunjukkan bahwa 28,5% variabelitas Y (Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model ini, sementara sisanya 71,5% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.3.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
	(Constant)	-.103	.293							
	Leverage	-.048	.027	-.258						
1	Likuiditas	-5.385E+005	.004	-.002						
	Solvabilitas	.244	.068	.509						
	Ukuran Perusahaan	.005	.010	.064						

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel tersebut memiliki hubungan yang berpengaruh. Pada tabel di atas, t tabel diperoleh dengan nilai signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $51-4-1 = 46$, yaitu sebesar 1,678.

- 1) Variabel X1 menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,776, t tabel 1,678 dengan nilai signifikansi 0,082. Berdasarkan perbandingan, t hitung $(-1,776) < t$ tabel (1,678) dan $0,082 >$

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

- 2) Variabel X2 menghasilkan nilai t hitung -0,012 yang lebih kecil dari t tabel 1,678, dengan nilai signifikansi 0,990 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

- 3) Variabel X3 menghasilkan nilai t hitung 3,578 yang lebih besar dari t tabel 1,678, dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Y
- 4) Variabel X4 menghasilkan nilai t hitung 0,480, t tabel 1,678 dengan nilai signifikansi 0,634. Berdasarkan

perbandingan, t hitung (0,480) lebih kecil dari t tabel (1,678) dan 0,634 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

3.3.4 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.269	4	.067	5.986	.001 ^b
	Residual	.517	46	.011		
	Total	.786	50			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Leverage, Likuiditas

Nilai f hitung dibandingkan dengan f tabel, dengan (df1) = 4 dan (df2) = 46, menghasilkan f tabel sebesar 2,57 dan signifikansi 0,05. Berdasarkan perbandingan, f hitung = 5,986 lebih besar dari f tabel = 2,57, dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X1 (Leverage), X2 (Likuiditas), X3 (Solvabilitas), dan X4 (Ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap Y (Profitabilitas) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.4 Hasil dan Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Pada Uji parsial, diketahui bahwa nilai Sig 0,082 > 0,05, yang menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Natalya (2022), yang

menyimpulkan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dikarenakan Leverage dapat meningkatkan risiko finansial karena utang membawa kewajiban pembayaran bunga. Jika bunga utang lebih tinggi daripada keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dibiayai oleh utang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ellysa Fransisca (2019), yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pada Uji parsial, diketahui bahwa nilai Sig 0,990 > 0,05, yang menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ellysa Fransisca (2019), yang juga menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. disebabkan Likuiditas tinggi bisa berarti bahwa perusahaan

lebih konservatif dalam menggunakan dana untuk investasi atau ekspansi. Dalam banyak kasus, profitabilitas meningkat dari investasi yang berhasil, sementara Likuiditas yang berlebihan justru bisa berarti perusahaan tidak mengambil risiko yang dibutuhkan untuk berkembang. Sebaliknya, perusahaan dengan Likuiditas lebih rendah yang melakukan investasi agresif dapat memperoleh keuntungan lebih besar meskipun Likuiditasnya terbatas namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan Devi Natalya (2022), yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.4.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Pada Uji parsial, diperoleh nilai Sig $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Agatha Priti Dwiningtyas Prijantoro (2022) yang menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas disebabkan solvabilitas mencerminkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam struktur modalnya. Jika perusahaan menggunakan utang dengan bijaksana dan efisien, utang tersebut dapat digunakan untuk pendanaan investasi yang menghasilkan laba. Dalam hal ini, solvabilitas yang wajar (tidak terlalu tinggi atau rendah) memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan utang sebagai alat untuk ekspansi dan meningkatkan profitabilitas, Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan David Yanto Daniel Mahulae (2020) Yang

menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.4.4 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pada Uji parsial, diperoleh nilai Sig $0,634 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ellysa Fransisca (2019), yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang berbeda sering kali memiliki akses lebih besar ke pembiayaan dan seringkali lebih banyak mengandalkan utang untuk mendanai ekspansi mereka. Beban bunga dari utang ini bisa mengurangi laba bersih dan, oleh karena itu, menurunkan profitabilitas, namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan Devi Natalya (2022) Yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.4.5 Pengaruh Leverage, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian di SPSS, diperoleh nilai f hitung (5,986) lebih besar dari f tabel (2,57) dengan nilai profitabilitas signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Leverage, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

PENUTUP

Kesimpulan

H1 : Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

H2 : Likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

H3 : Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

H4 : Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

H5 : Secara simultan, Leverage, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

4.2 Saran

Saran 1 : Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih objek penelitian yang berbeda, misalnya pada perusahaan lainnya.

Saran 2 : Bagi mahasiswa/i UNPRI, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya yang terkait dengan variabel yang telah diteliti serta pada perusahaan yang sama.

Saran 3 : Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari variabel lain yang berkaitan dengan Profitabilitas di luar penelitian yang telah dilakukan, atau menambahkan variabel intervensi dan moderating.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166.
- Saputra, E. Y., & Arrozi, M. F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021). *BULLETIN: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 257-267.
- Prijantoro, Agatha Priti Dwiningtyas, Herman Karamoy, and Dhullo Afandi. "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 5.2 (2022): 345-352.
- Soniati, M. N., Ruhadi, R., & Syarif, M. Ei (2020). Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 49-61.
- Mahulaei David Yanto Daniel. "Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap profitabilitas." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 2.1 (2020): 1-11.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206.

Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & Afandi, D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 345-352.